

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap anak berbeda dalam menerima dan mengolah informasi, tergantung pada tingkat pemahaman berfikir anak dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Perbedaan tersebut disebabkan gaya anak dalam memahami pelajaran, anak akan menggunakan gaya belajarnya masing-masing sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang disampaikan guru.

Secara klasikal gaya belajar dalam proses pembelajaran terdapat tiga macam gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, kinestetik, dan auditorial. Anak akan menggunakan ketiga gaya belajar tersebut pada saat tertentu jika mereka menginginkannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rose dan Nicholl dalam (DePorter, Readon, & Nourie, 2000:165) “meskipun banyak orang memiliki akses ke ketiga modalitas visual, auditorial, dan kinestetik hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar”.

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara yang ditempu oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar bersifat individual bagi setiap orang. Suparian (2004:62) mengemukakan gaya belajar adalah cara atau pendekatan yang berbeda yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Gaya belajar tentunya tidak bisa diabaikan begitu saja. Banyak siswa mengalami kesulitan saat belajar, salah satunya yaitu gaya belajar. Dalam belajar siswa harus memiliki gaya belajar yang sesuai agar dapat membuat siswa tersebut mudah dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang ditemukan saat belajar. Persoalan ini tentunya menjadi suatu tanggung jawab tersendiri pada pribadi setiap siswa. Setiap siswa tentunya memiliki keinginan agar mereka dapat menjadi orang yang baik. Namun, kesemuanya itu hanya menjadi orang impian dan harapan semata-mata apabila siswa tersebut tidak menemukan gaya belajar yang sesuai. Dalam proses belajar anak tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang anak menjadi apa yang tidak diharapkan misalnya ketika prestasi siswa di sekolah tidak begitu baik.

Berdasarkan observasi penulis semasa praktek pengalaman lapangan, apabila siswa memiliki gaya belajar yang tidak sesuai atau tidak memberi rasa nyaman maka siswa tersebut akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan. Sebaliknya apabila siswa memiliki gaya belajar yang sesuai dan memberi rasa nyaman maka ia dapat menyelesaikan masalah yang ditemukan dengan baik pula.

Dalam menyelesaikan masalah tentunya siswa harus memiliki motivasi dalam belajar. Apabila siswa memiliki gaya belajar yang sesuai dimana membuat siswa nyaman maka ia akan sangat bersemangat dalam menyelesaikan masalah yang di dapat. Sebaliknya apabila siswa tidak merasa nyaman dengan gaya belajarnya maka ia akan cenderung malas.

Motivasi sebagai salah satu faktor yang berfungsi menimbulkan, mendasain mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan ada dan tidaknya kemauan belajar, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Menurut Soeharto (2003: 110) “Motivasi adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya”.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Namun kenyataannya matematika selalu dianggap sulit bagi banyak orang, karena matematika bersifat abstrak. Untuk menyelesaikan masalah dalam matematika, maka diperlukan gaya belajar yang sesuai dan motivasi dari setiap siswa. Apabila siswa memiliki gaya belajar yang sesuai maka akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan masalah dalam hal ini masalah matematika. Siswa yang memiliki gaya belajar yang sesuai serta motivasi belajar yang tinggi maka akan berdampak pada prestasi belajarnya.

Berbagai persoalan yang dirasakan saat ini pada lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah dapat diukur melalui mutu dari hasil lulusannya. Salah satu ukuran yang dapat dijadikan acuan, yakni melalui prestasi belajar yang salah satunya melalui ujian nasional. Fakta menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa yang ditunjukkan melalui ujian nasional masih memprihatinkan.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gaya belajar pada pokok bahasan barisan dan deret siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Kupang ?
2. Bagaimana motivasi belajar pada pokok bahasan barisan dan deret siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Kupang ?
3. Adakah pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada pokok bahasan barisan dan deret siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Kupang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui :

1. Gaya belajar pada pokok bahasan barisan dan deret siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Kupang.
2. Motivasi belajar pada pokok bahasan barisan dan deret siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Kupang.
3. Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar barisan dan deret siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Kupang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Memberikan sumbangan pemikiran positif bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.
2. Sumbangan bagi guru matematika tentang pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Memberikan masukan bagi siswa agar mengetahui gaya belajar yang sesuai dimana dapat memberi rasa nyaman dalam belajar matematika dan meningkatkan prestasinya serta mendorong siswa untuk memiliki motivasi dalam belajar matematika.
4. Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan pemahaman terhadap penelitian ini, maka peneliti membatasi beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara yang ditempu oleh masing-

masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

3. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.
4. Prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar matematika yang dinyatakan dalam hasil tes.